

## **BERANI BICARA BERANI BERCEKITA (PELATIHAN PEMBUATAN KONTEN PODCAST UNTUK PEMUDA NITIPRAYAN KASIHAN BANTUL)**

**Latifa Zahra<sup>1)</sup>, Bagus Aji Waskyto Sugiyanto<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Prodi Ilmu Komunikasi, FISHUM, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, <sup>2)</sup>Prodi Ilmu Komunikasi, FISIPOL, Universitas Widya Mataram Yogyakarta

### **Abstrak**

Podcast saat ini menjadi hal yang menjanjikan untuk dieksplorasi. Tidak hanya *public figure*, namun masyarakat pada umumnya dapat memproduksi konten audio melalui podcast. Podcast memiliki kelebihan pada fleksibilitas dan kontennya yang sangat menarik karena diproduksi dengan gaya santai dan hangat. Tentunya podcast juga cocok untuk menjadi media bercerita mengenai potensi sebuah daerah. Secara umum, pengabdian ini akan mengundang pemuda Kampung Nitiprayan, khususnya pengurus organisasi pemuda RT 1 atau biasa disebut Persada. Metode yang dilakukan adalah dengan diskusi awal untuk menentukan topik yang akan diangkat pada podcast, kemudian dilanjutkan dasar berbicara kepada publik dan terakhir adalah praktek produksi podcast. Hasil dari pelatihan ini adalah mulai terbentuknya kepercayaan diri para pemuda Nitiprayan dalam membuat konten podcast.

**Kata kunci:** Podcast, Pemuda, Kampung Seni, Pelatihan

### **Abstract**

*Podcasts are now a promising thing to explore. Public figures and the general public can produce audio content through podcasts. Podcasts have advantages in flexibility, and the content is exciting because it is produced in a relaxed and warm style. Of course, podcasts are also suitable to be a medium to tell stories about the potential of an area. In general, this service will invite the youth of Nitiprayan Village, especially the RT 1 youth organization's administrators, commonly called Persada. The method carried out is an initial discussion to determine the topic to be raised on the podcast, then continued the basis of speaking to the public, and finally, the practice of podcast production. The result of this training is the formation of confidence among Nitiprayan youth in creating podcast content.*

**Keywords:** Podcasts, Youth, Art Village, Training

**Correspondence author:** Latifa Zahra, ifayuki@gmail.com, Yogyakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

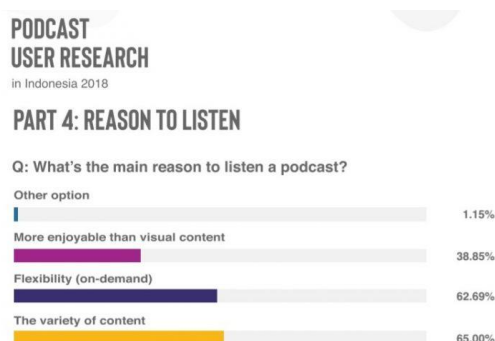
## PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara tidak dapat hadir dengan sendirinya, kemampuan ini perlu dilatih (Firmansyah, 2017 : 119). Berbicara dengan baik dan terarah dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh banyak orang. Sepanjang sejarah, masyarakat telah menggunakan berbicara di depan publik sebagai sarana komunikasi yang vital (Lucas, 2019 : 4) Tentu kita banyak melihat bagaimana orang-orang berpengaruh di seluruh dunia memiliki cara berbicara yang mengesankan. Tidak perlu jauh-jauh menjadikan contoh seperti Presiden pertama Republik Indonesia, Bapak Soekarno sebagai *role model*, kaum milenial pasti kenal Panji Pragiwaksono. Panji adalah seorang *stand up* komedian yang mulai terkenal di tahun 2010an.

Namun, nyatanya berbicara didepan publik itu sulit. Baik itu secara langsung atau tidak langsung. Anderson (2016) menyatakan bahwa berbicara didepan publik ternyata memiliki efek reputasi jangka panjang. Dijelaskan lebih lanjut, kita sebenarnya masih menerapkan *social animal*, dimana kita tanpa disadari mencari perhatian, dukungan ataupun kehormatan. Hal inilah yang diyakini mempengaruhi saat berbicara didepan publik. Hal-hal inilah yang kemudian dirasa dipertaruhkan. Pertaruhan mengenai reputasi jangka panjang adalah momok yang besar untuk setiap individu. Publik sendiri ternyata bukan hanya publik secara *offline* namun juga public secara *online*.

Semenjak masa pandemik yang menyerang dunia sejak akhir tahun 2018 dan masuk ke Indonesia pada Bulan Maret 2019, banyak sekali artis yang memanfaatkan podcast untuk media berbagi. Mungkin awalnya, hal ini hanya dijadikan sarana melepas kepenatan dan kebosanan dimana seluruh masyarakat diminta untuk tetap berada di rumah guna meminimalisir persebaran virus covid-19. *Do You See What I See*, *Sudut Pandang*, dan *Subjective* adalah sedikit dari banyak podcast yang terkenal beberapa bulan belakangan ini.

Podcast adalah perkembangan dari penyiaran radio. Radio pada masanya adalah sebuah sarana yang eksklusif. Hanya orang-orang yang lolos seleksi yang dapat menjadi penyiar radio. Namun dengan berkembangnya podcast menjadi media yang dapat mengakomodir setiap orang. Podcast sendiri pertama kali dikeluarkan oleh Apple dalam perangkat ipod nya dan merupakan singkatan dari iPod Broadcasting (Zellatifanny, 2020 : 118) Potensi podcast terletak pada keunggulannya yang dapat diakses secara otomatis, mudah dan kontrol ada di tangan konsumen, dapat dibawa-bawa, dan selalu tersedia (Geoghegan, 2007). Sejalan dengan goeghegan, dilansir marketer.com masyarakat Indonesia menggunakan podcast karena alasan konten dan fleksibilitasnya.



Gambar 1. *Podcast User Research*

Sumber : Diambil dari <https://www.marketeers.com/the-rise-of-podcast-industry/>

Konten yang bervariasi dan fleksibilitas adalah kunci dari perkembangan podcast yang melesat di masa-masa saat ini.

Hingga saat ini masih terdapat pertentangan apakah podcast merupakan transformasi radio di era digital. Llinares, Fox dan Berry (2018 : 5) mencoba menjelaskan bahwa alih-alih sebagai pengganti, podcast lebih baik sebagai pelengkap untuk radio yang telah berkembang saat ini. Podcast dapat memberikan apa yang tidak diberikan oleh radio, para konten kreator podcast dapat melakukan “radio” dengan tema dan isu yang mereka ingin bawakan sendiri.

Pengabdian ini akan melibatkan anak muda dari Kampung Nitiprayan. Ini adalah kali ketiga, pengabdian melibatkan Kampung Nitiprayan sebagai objek dalam pengabdian kepada masyarakatnya. Setelah pada kali pertama adalah peninjauan mengenai potensi yang ada di kampung tersebut, kemudian yang kedua adalah pelatihan penulisan dimana anak-anak muda dari Kampung Nitiprayan dilatih untuk memperlihatkan potensi kampung mereka dengan tulisan. Pada pertemuan kedua ini, berkerjasama dengan dosen dari Fakultas Hukum UWM untuk memberikan materi mengenai UU ITE. Pertemuan ketiga ini, pengabdian akan memberikan pelatihan berbicara melalui media podcast.

Kampung Seni Nitiprayan adalah sebuah kampung yang memiliki merek kuat sebagai kampung seni. Secara geografis, Kampung Nitiprayan sebenarnya terbagi menjadi 4 wilayah RT. Namun baru RT 1 saja yang aktif dalam setiap kegiatan di kampung tersebut. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia di kampung nitiprayan sangat terpusat di wilayah RT 1. RT 1 memiliki paling banyak pemuda dan pemudi yang merupakan motor penggerak kampung. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa pengabdian ini akan mengajak pemuda dari RT 1. Diharapkan kegiatan ini akan dapat menularkan kepada pemuda dari RT lainnya.

Upaya pengabdian ini tentu tidak lepas dari potensi yang dimiliki oleh Kampung Nitiprayan. Beberapa potensi Kampung Nitiprayan sebenarnya ada yang mampu diangkat. Disampaikan sebelumnya, selain seni kontemporer, kampung ini juga kental akan potensi kesenian tradisional. Sejarah mengenai Kampung Nitiprayan juga dapat diceritakan dan jika dikelola dengan baik maka tentu dapat mengangkat Kampung Nitiprayan agar lebih dikenal dan saat terdapat pertunjukan seni menjadi ramai dikunjungi. Tentunya setelah pandemi ini berakhir.

Fidilah, Yudhapramesti dan Aristi (2017 : 101) menyebutkan bahwa program podcast yang direkomendasikan umumnya memiliki kriteria sebagai seperti topik yang relevan, dikemas dengan santai dan humoris, menggunakan pendekatan orang yang banyak dikenal, menghibur, menggelitik dan akrab, unik atau tidak biasa, sederhana serta dilakukan dengan bercakap-cakap. Dengan berpegang pada kriteria tersebut maka pengabdian ini akan mengundang pemuda dan pemudi dari Kampung Nitiprayan untuk berlatih memproduksi podcast yang akan berfokus pada cerita mengenai Kampung Nitiprayan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian kepada Masyarakat (selanjutnya disebut PKM) dilakukan dengan mengundang beberapa pemuda yang menjadi pengurus organisasi pemuda yang ada di RT 1 atau disebut Persada. Hal ini disebabkan hingga saat ini Kampung Nitiprayan belum memperbolehkan adanya perkumpulan yang diselenggarakan oleh pihak luar kampung.

Sehingga kegiatan ini akan dilakukan dengan meminjam Laboratorium Multimedia Prodi Ilmu Komunikasi UWM.

Metode pelaksanaan PKM ini adalah sebagai berikut :

1. Pola rekrutmen peserta dalam PKM ini adalah dengan mengundang pengurus organisasi Persada yang berkolaborasi dengan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi yang berdomisili di Kampung Nitiprayan. Jumlah peserta ini sendiri juga akan di batasi maksimal 5 orang. Hal ini tentu untuk membatasi adanya kerumunan yang mungkin akan terjadi jika pesertanya terlalu banyak. Selain
2. Metode pelaksanaan ini dimulai dengan diskusi mengenai tema atau topik yang dijadikan pembicaraan saat praktek berbicara melalui podcast.
3. Sebelum melaksanakan praktek, terlebih dahulu peserta akan diberikan pelatihan dasar mengenai berbicara di depan public.

Tim pengabdian menyadari bahwa tidak memungkinkan untuk para peserta memiliki perangkat lengkap produksi podcast. Hal ini dikarenakan alat-alat tersebut memiliki nilai *cost* yang tinggi sehingga pada kegiatan ini, peserta dikenalkan alternatif lain yang dapat digunakan untuk memproduksi sebuah konten podcast. Namun walaupun demikian para peserta tetap dikenalkan dengan perangkat lengkap yang ada di Laboratorium Multimedia Prodi Ilmu Komunikasi UWM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan metode diskusi dan praktek. Tim pengabdian menggunakan metode diskusi dan pemberian materi mengenai bagaimana melakukan perencanaan untuk berbicara, intonasi saat berbicara dan eksekusi perencanaan.. Kegiatan pelatihan podcast ini dilakukan tim pengabdian dengan menggunakan materi tentang dasar berbicara didepan publik. Podcast merupakan sebuah perkembangan dari konten audio yang dikembangkan di ranah internet (Fadilah, Yudhapramesti dan Aristi, 2017: 94). Hal inilah yang mendasari tujuan dari pelatihan pada pengabdian ini.



Gambar 2. Diskusi Perencanaan *Podcast*

Tim pengabdian memberikan arahan kepada peserta bahwa topik yang akan di angkat adalah mengenai covid-19 di lingkungan mereka. Tentunya covid-19 dan potensi

wisata yang ada di Kampung Nitiprayan saling berkaitan. Hal ini menjadi menarik untuk diangkat.

Sebelumnya, tim pengabdian memberikan pre-test sederhana untuk para peserta. Pre-test ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta mengenai podcast ataupun bagaimana perencanaan mereka sebelum melakukan rekaman. Hasil dari pre-test tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pre-test Pelatihan Podcast

No	Kode Penanya	Jumlah Pertanyaan	Skor
1	01	3	Kurang paham
2	02	6	Tidak paham
3	03	2	Paham
4	04	3	Kurang paham
5	05	4	Tidak paham
6	06	3	Kurang paham
<b>Jumlah</b>		21	

Dari hasil pre-test didapatkan bahwa peserta belum memahami bagaimana mekanisme podcast dan bagaimana melakukan persiapan sebelum memulai berbicara. Melihat hal tersebut, maka tim pengabdian melakukan pengenalan terlebih dahulu mengenai alat yang dibutuhkan dalam sebuah produksi podcast. Namun tentunya, tim pengabdian juga memberikan alternatif alat-alat teknis yang dibutuhkan. Hal ini didasari dengan kesadaran penuh bahwa untuk para pemuda di Kampung Nitiprayan ini belum memungkinkan untuk membeli alat-alat lengkap untuk memproduksi podcast.

Tahap selanjutnya adalah praktek, dimana peserta dibagi menjadi 3 kelompok dengan tema yang berbeda-beda. Setiap tim berdiskusi terlebih dahulu untuk menentukan nama podcast mereka dan merancang pertanyaan yang akan ditanyakan selama proses perekaman. Pelatihan ini menitikberatkan agar ilmu yang diberikan tidak hanya saat dilakukan pelatihan, sehingga pada proses produksipun, tim pengabdian melakukan dan memberi pembelajaran menggunakan aplikasi anchor. Aplikasi ini yang dirasa paling mudah untuk digunakan untuk proses produksi podcast tanpa harus memiliki alat produksi yang relative harganya tidak murah.

Setelah dilakukan pelatihan, dari proses pengenalan, persiapan produksi dan produksi sendiri kemudian dilakukan post-test dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Post-test Pelatihan Podcast

No	Kode Penanya	Jumlah Pertanyaan	Skor
1	01	2	Paham
2	02	2	Paham
3	03	2	Paham
4	04	1	Paham
5	05	2	Paham
6	06	1	Paham
<b>Jumlah</b>		10	

Dari hasil jumlah pertanyaan diatas, didapatkan hasil yang menarik, bahwa table evaluasi sesi satu dimana materi mengenai dasar pengetahuan mengenai podcast dan persiapan berbicara memiliki kadar pemahaman yang lebih rendah dibandingkan dengan pemahaman di materi kedua.

## SIMPULAN

Dari keseluruhan pengabdian kepada masyarakat diatas, dapat disimpulkan beberapa pembelajaran yang dapat diambil, yaitu:

1. Peserta memiliki potensi yang besar sebagai konten creator, terkhusus yang berhubungan dengan berbicara didepan public.
2. Kondisi pandemi menyebabkan pelatihan ini tidak maksimal dikarenakan waktu yang dibatasi.
3. Perlu pendampingan yang *sustainable* sehingga peserta dapat menghasilkan karya yang konsisten dan baik dari hari ke hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Chris. (2016). TED TALKS The Official TED Guide to Public Speaking. Boston: Houghton Mifflin Harcourt
- Bella, Annisa. (2019). The Rise of Podcast Industry. Diakses dari <https://www.marketeers.com/the-rise-of-podcast-industry/> pukul 21:51 WIB
- Fadillah, Efi., Pandan Yudhapramesti, Nindi Aristi. (2017). Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. Jurnal Kajian Jurnalisme 1(1) 90-104.
- Firmansyah, M. B. (2018). Model Pembelajaran Diskusi Berbasis Perilaku Berliterasi Untuk Keterampilan Berbicara. Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial, 8(2), 119-125.
- Geoghegan, Michael W., Klass, Dan. 2007. Podcast Solutions: The Complete Guide to Audio and Video Podcasting. USA: Friends of.
- Lucas, Stephen E. (2019). The Art Of Public Speaking. New York : Mc Graw-Hill Education.
- Zellatifanny, Cut Medika. (2020). Tren Diseminasi Konten Audio on Demand melalui Podcast : Sebuah Peluang dan Tantangan di Indonesia, Jurnal Pekommas, 5(2) 117 – 132.